

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam rangka menganalisa implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara, maka pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mengatasi kekurangan yang ada pada program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo telah berjalan dengan baik, namun pada beberapa indikator masih terdapat permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator George C. Edward III yang digunakan peneliti dalam mengetahui implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara berikut ini.

a. Komunikasi

Komunikasi dari implementasi program BPJS Kesehatan dapat dilihat dari kejelasan, konsistensi, dan informasi.

1) Kejelasan

Implementasi program BPJS Kesehatan dengan adanya kejelasan tujuan sasaran di Puskesmas Bandarharjo sangat penting, dengan tujuan meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Bentuk sasaran langsung ditujukan secara jelas ke masyarakat/ke penerima layanan kepada yang sakit atau berobat di Puskesmas Bandarharjo.

2) Konsistensi

Konsistensi di dalam implementasi program BPJS Kesehatan merupakan ketetapan atau kemantapan dalam bertindak. Konsistensi yang telah dijalankan di Puskesmas Bandarharjo sesuai dengan apa yang dijalankan dan dirumuskan oleh regulasi yang ada.

3) Informasi

Informasi yang di berikan oleh informan dalam implementasi program BPJS Kesehatan sudah dipahami oleh puskesmas. Namun, tidak memberikan keuntungan dari segi informasi ke masyarakat karena masih terjadinya miskomunikasi antara masyarakat dan pelaksana, dengan membuat lift live untuk membantu informasi ke masyarakat agar mudah dipahami.

b. Sumberdaya

Sumberdaya dalam implementasi program BPJS Kesehatan sangat penting. Hal ini dikarenakan suatu kebijakan tidak akan berjalan bila tidak digerakkan dengan sumber daya manusia. Sumberdaya dapat dilihat dari sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, dan financial.

1) Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia dalam hal ini sebagai aktor implementornya adalah pihak Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara. Dalam hal

implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo mengenai sumberdaya berupa pegawai sudah sesuai porsinya apa belum untuk melaksanakan implementasi. Kurangnya SDM yang bekerja di puskesmas bandarharjo, sehingga terjadi penumpukkan pekerjaan yang seharusnya sudah dilakukan oleh masing-masing bidangnya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas-fasilitas yang ada di Puskesmas Bandarhajo untuk mendukung berjalannya suatu implementasi. Fasilitas-fasilitas dapat dirasakan oleh masyarakat selaku penerima layanan di Puskesmas Bandarharjo. Fasilitas yang menunjang keberhasilan implementasi berupa alat-alat kesehatan atau medis sejauh ini cukup baik untuk menangani pasien di Puskesmas Bandarharjo, dan sangat berkecukupan. Sejanguh ini puskesmas tetap memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk tetap menunjukkan kinerja yang baik.

3) Financial

Financial merupakan salah satu penunjang implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo. Puskesmas mempunyai kapitasi masing-masing sesuai dengan daftar peserta, sisa uangnya dimasukkan ke puskesmas. Sejanguh ini penunjang berupa financial di Puskesmas Bandarharjo sangat baik dan berkecukupan. Sistem

financial untuk BPJS Kesehatan sendiri yaitu dengan melakukan pelayanan berobat dahulu baru anggaran dana keluar.

c. Disposisi

Keberhasilan suatu pencapaian kebijakan apabila tidak didukung dengan sikap dan perilaku yang baik dari sumber daya manusia tersebut maka kualitas tersebut akan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Disposisi dalam implementasi program BPJS Kesehatan dapat dilihat dari kejujuran, dan komitmen.

1) Kejujuran

Kejujuran dalam implementasi program BPJS Kesehatan sikap dan perilaku yang harusnya dimiliki oleh pelaksana. Kejujuran yang dilaksanakan dengan sikap saling terbuka. Implementor mensosialisasikan regulasi tersebut ketika terjun di lapangan seperti kunjungan dari rumah-ke rumah. Sehingga tidak ada yang ditutupi dari peraturan tersebut, karena transparansi dari peraturan yang ada. Penjelasan tersebut menjadi bentuk kejujuran yang diberikan oleh pelaksana.

2) Komitmen

Komitmen dalam menunjang keberhasilan suatu implementasi dapat di nilai dari tugas-tugas yang diberikan oleh pihak BPJS Kesehatan ke Puskesmas Bandarharjo telah dikerjakan dan sejauh ini keadaan di lapangan telah menjalankannya.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang ada dapat memberikan dukungan bagi keberlangsungan implementasi program tersebut, maka para pelaksana dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan program tersebut. Sumber-sumber tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan tugasnya apabila struktur birokrasi yang tidak jelas. Struktur birokrasi dapat dilihat dari mekanisme dan struktur birokrasi.

1) Mekanisme

Sebagai penunjang keberhasilan implementasi mekanisme di Puskesmas Bandarharjo, prosedur atau mekanisme yang dijalankan sudah sesuai dari mulai entri, pendaftaran, pengambilan obat hingga proses rujukan .

2) Struktur birokrasi

Struktur birokrasi disini akan memberikan arti bahwa dalam suatu organisasi pemerintah atau birokrasi memiliki struktur yang jelas/SOP terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Puskesmas Bandarharjo belum dibuatnya SOP untuk menjalankan BPJS Kesehatan di puskesmas tersebut dan hanya berpacu pada regulasi saja.

Implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui dari implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara berdasarkan indikator-indikator George

C.Edward didalamnya. Faktor yang termasuk dalam faktor pendorong implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandaharjo yaitu:

- Inisiatif dalam memberikan informasi terkait BPJS Kesehatan
- Ketersediaan fasilitas yang memadai
- Adanya kejelasan dan tujuan dalam implementasi program BPJS Kesehatan
- Financial yang memadai

Sedangkan faktor yang termasuk dalam faktor penghambat dalam implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo yaitu:

- Sering terjadinya miskomunikasi antara pelaksana dan penerima layanan
- Jumlah SDM yang kurang memadai
- Belum adanya SOP (Standart operation prosedur)

5.2 Saran

Implementasi program BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo sudah berjalan dengan baik namun tetap memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik lagi. Implementasi merupakan hal yang paling penting untuk menjadi yang lebih baik lagi dan sesuai apa yang diinginkan oleh penerima layanan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi program BPJS Kesehatan Semarang Utara.

a. Komunikasi

➤ Informasi

Pelaksana melakukan penyuluhan-penyuluhan/sosialisasi kerumah-rumah masyarakat dan menjelaskan apa-apa saja yang dibutuhkan terkait penggunaan atau pembuatan kartu BPJS Kesehatan, serta melakukan perubahan atau inisiatif yang lebih dipahami oleh masyarakat.

b. Sumberdaya

➤ Melakukan evaluasi terkait beban kerja masing-masing seksi kemudian melakukan perubahan pembagian jumlah pegawai agar seksi atau bagian yang memiliki beban kerja yang lebih besar, memiliki jumlah pegawai yang sesuai dengan beban kerja tersebut .

c. Struktur birokrasi

➤ Perlunya melakukan pembuatan SOP (Standart Operation Prosedur) dari pelaksana.